

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI KELUARGA DENGAN
KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DESA SIBIO-BIO
KECAMATAN SIBABANGUN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH TAHUN
2022**

**Mastiur Napitupulu¹, Edy Sujoko², Yanna Wari Harahap³, Suryati⁴,
Rosanna Fidelia Sinaga⁵**

Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
mastiurn@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena menikah dini pada umumnya banyak terjadi di negara-negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada dan Austria, hanya sedikit kasus yang ditemukan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional* Populasi seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022 berjumlah 141 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu wanita usia subur yang sudah menikah sebanyak 104 orang. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. Sebagai masukan terhadap petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dan konseling yang terbaik khususnya tentang dampak pernikahan dini.

Kata Kunci : Status ekonomi keluarga, pernikahan dini

Abstract

The phenomenon of early marriage generally occurs in developing countries. Meanwhile in advanced countries such as the United States, Britain, Canada and Austria, only a few cases are found. The purpose of this study was to determine the relationship between family economic status and early marriage in Sibio-Bio Village, Sibabangun District, Central Tapanuli Regency 2022. The study used quantitative research with a descriptive correlational design by using a cross sectional approach. The population was 141 people, all of married women of reproductive aged in Sibio-Bio Village, Sibabangun District, Central Tapanuli Regency in 2022. The random sampling technique was carried about 104 married women of of reproductive aged. Chi Square test results obtained $p = 0.000$ (<0.05), then H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it could be concluded that there was a relationship between family economic status and early marriage incidence in Sibio-Bio Village, Sibabangun District, Central Tapanuli Regency in

2022. It is suggested to health workers in order to provide the best services and counseling, especially regarding the impact of early marriage.

Keywords: *family economic status, early marriage*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangannya telah mengarah kepada kematangan seksual dengan memantapkan identitas dirinya sebagai individu yang terpisah dari keluarganya dan persiapan dalam menentukan masa depannya. Usia remaja menimbulkan berbagai dampak seperti kurangnya pengetahuan tentang seks, kehidupan rumah tangga serta adat istiadat yang merasa malu menikah di usia tua sehingga menyebabkan meningkatnya pernikahan dini (Hastuty, 2017).

Fenomena pernikahan dini banyak ditemukan di berbagai belahan dunia seperti di Asia Selatan (46,8%), Sub Sahara Afrika (37,3%), Amerika Latin (29%), Asia Timur dan Pasifik (17,6%) dan Timur Tengah dan Afrika Utara. Fenomena menikah dini pada umumnya banyak terjadi di negara-negara berkembang. Sedangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada dan Austria, hanya sedikit kasus yang ditemukan (WHO, 2017).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang angka prevalensi kejadian pernikahan dini tergolong tinggi sebesar 34%. Perempuan Indonesia menikah usia 10–14 tahun sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 wanita Indonesia menikah sebelum usia 15 tahun sedangkan wanita yang menikah usia 15–19 tahun di Indonesia sebesar 11,7%. Survey Demografi Kesehatan

Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan terjadinya perubahan tren pernikahan yaitu 63,7 persen anak perempuan Indonesia menikah pada usia 20 tahun (SDKI, 2017).

Hasil BPS dan UNICEF tahun 2020, 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia, perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum 18 tahun di 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara tertinggi di dunia. Dalam 10 tahun terakhir, hanya ada penurunan kecil untuk perkawinan anak di Indonesia yaitu 3,5 persen. Di tahun 2018, 11,21 persen perempuan 20-24 tahun menikah sebelum mereka berumur 18 tahun (BPS, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan remaja, orang tua dan status ekonomi. Seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan, serta kematangan psikososial sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan banyaknya pengangguran, meningkatnya tindak kriminalitas, dan kecenderungan peran orang tua menentukan remaja untuk mengambil keputusan menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran dalam penundaan usia pernikahan anak (Wulanuari, 2017).

Berdasarkan survey awal, yang dilakukan peneliti di Desa Sibio-Bio

Kecamatan Sibabangun terhadap 11 wanita usia subur yang berumur <18 tahun yang sudah menikah dengan menggunakan teknik wawancara, diperoleh hasil bahwa 6 orang menikah karena status ekonomi orangtua dimana wanita usia subur tersebut menganggap bahwa dengan menikah dini, maka ia dapat meringankan beban ekonomi orang tuanya .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di Desa Sibio- Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022 berjumlah 141 orang dan diambil sampel dengan cara total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner menggunakan uji statistik Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

No	Kar.Res.	N	%
1	Umur		
	16-20 th	38	36,5%
	21-25 th	50	48,1%
	26-30 th	16	15,4%
2	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	50	48,1%
	Bekerja	54	51,9%
3	Pend.Ayah		
	SD	42	40,4%
	SMP	33	31,7%
	SMA	25	24,0%
	Per.Tinggi	4	3,8%
4	Pend.Ibu		
	SD	25	24,0%
	SMP	47	45,2%
	SMA	27	26,0%
	Per.Tinggi	5	4,8%
5	Pek.Ayah		
	Tidak Bekerja	28	26,9%
	Buruh/Petani	33	31,7%
	Wiraswasta/dagang	39	37,5%
	PNS/TNI/Polri	1	3,8%
6	Pek.Ibu		
	Tidak Bekerja	28	26,9%
	Buruh/Petani	33	31,7%
	Wiraswasta/dagang	39	37,5%
	PNS/TNI/Polri	4	3,8%
7	Peng.Ayah		
	<Rp1000.000	32	30,8%
	1000.000-2000.000	57	54,8%
	2000.000-3000.000	12	11,5%
	>3000.0000	3	2,8%
8	Peng.Ibu		
	<Rp1000.000	34	32,7%
	1000.000-2000.000	51	49,0%
	2000.000-3000.000	15	14,4%
	>3000.0000	4	3,8%
Total		104	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 104 responden, mayoritas usia antara 21-25 tahun sebanyak 50 orang (48,1%), dan minoritas usia 26-30 tahun sebanyak 16 orang (15,4%). Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas bekerja sebanyak 54 responden (51,9%) dan minoritas responden tidak bekerja sebanyak 50 responden (48,1%). Berdasarkan tabel pendidikan ayah mayoritas SD sebanyak 42 responden (40,4%) dan minoritas responden perguruan tinggi sebanyak 4 responden (3,8%). Berdasarkan tabel

pendidikan ibu mayoritas SMP sebanyak 47 responden (45,2%) dan minoritas responden perguruan tinggi sebanyak 5 responden (4,8%). Berdasarkan tabel pekerjaan ayah mayoritas wiraswasta/berdagang sebanyak 39 responden (37,5%) dan minoritas responden PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 responden (3,8%). Berdasarkan tabel pekerjaan ibu mayoritas wiraswasta/berdagang sebanyak 41 responden (39,4%) dan minoritas responden PNS/TNI/POLRI sebanyak 5 responden (4,8%). Berdasarkan tabel penghasilan ayah mayoritas Rp 1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 57 responden (54,8%) dan minoritas responden >Rp 3.000.000 sebanyak 3 responden (3,8%). Berdasarkan tabel penghasilan ibu mayoritas Rp 1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 51 responden (49,0%) dan minoritas responden >Rp 3.500.000 sebanyak 4 responden (3,8%).

Tabel 4.2 Analisa Variabel Status Ekonomi

No	Variabel	n	%
1	Status Ekonomi		
	Dibawah UMR (<2.830.884.32)	63	60,6%
	Diatas UMR (≥2.830.884.32)	41	39,4%
	Total	104	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 104 responden, dan minoritas Diatas UMR (≥2.830.884.32) sebanyak 41 orang (39,4%) mayoritas Dibawah UMR (<2.830.884.32) sebanyak 63 orang (60,6%).

Tabel 4.3 Analisa Variabel Pernikahan Dini

No	Variabel	N	%
1	Pernikahan Dini		
	Ya	58	55,8%
	Tidak	46	44,2%

Total	104	100%
-------	-----	------

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 58 responden (55,8%) melakukan pernikahan dini dan 46 responden (44,2%) tidak melakukan pernikahan dini.

Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

No	Stat. Ekonomi	Kejadian Pernikahan				Total	P-value	
		Ya		Tidak				
		n	%	N	%			n
1	Dibawah UMR (<2.830.884.32)	56	53,8%	7	6,7%	63	60,6%	
2	Diatas UMR (≥2.830.884.32)	2	1,9%	39	37,5%	41	39,4%	0,0
	Total	58	55,8%	46	44,2%	104	100%	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 104 responden, keluarga yang memiliki status ekonomi dibawah UMR (<2.830.884.32) ada 63 orang (60,6%) dengan kejadian pernikahan dini sebanyak 56 orang (53,8%) dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 7 orang (6,7%). Sedangkan Keluarga yang memiliki status ekonomi diatas UMR (≥2.830.884.32) ada 41 orang (39,4%) dengan kejadian pernikahan dini sebanyak 2 orang (1,9%) dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 39 orang (37,5%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan

Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Status Ekonomi di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Menunjukkan bahwa status ekonomi mayoritas Dibawah UMR ($<2.830.884.32$) sebanyak 63 orang (60,6%), dan minoritas Diatas UMR ($\geq 2.830.884.32$ sebanyak 41 orang (39,4%) Pendapatan seseorang merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kelangsungan hidup. Ketika seseorang tidak berpendapatan atau pendapatannya rendah, maka ketergantungan terhadap orang lain tentu akan lebih besar. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki pendapatan sendiri yang mencukupi kebutuhannya, maka dia akan berusaha untuk tidak bergantung kepada orang lain (Stang, 2012).

Menurut Cahyani (2015) kondisi ekonomi keluarga yang rendah diikuti dengan usia kawin pertama yang rendah pula, dan sebaliknya semakin tinggi kondisi ekonomi keluarga maka semakin tinggi usia kawin pertamanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berkaitan dengan usia nikah pertamanya, semakin rendah pendapatan keluarga semakin dini kepala keluarga menikahkan anak wanitanya. Tingkat pendapatan keluarga akan mempengaruhi usia nikah muda, hal tersebut di karenakan pada keluarga yang berpendapatan rendah maka pernikahan anaknya berarti lepasnya beban dan tanggung jawab untuk membiayai anaknya.

5.2 Gambaran Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Menunjukkan dapat diketahui bahwa bahwa 58 responden (55,8%) melakukan pernikahan dini dan 46 responden (44,2%) tidak melakukan pernikahan dini. Menurut Ahmadi (2012) dan Romauli & Vindari (2013) banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini diantaranya adalah sikap dan status sosial ekonomi keluarga. Sikap remaja yang memandang pernikahan dini tidak menimbulkan masalah bagi kesehatan reproduksi menyebabkan remaja cenderung tanpa pertimbangan mengambil keputusan untuk menikah dini yang hanya didasarkan kepada pola fikir dan pandangan bahwa telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Selain itu rendahnya status ekonomi keluarga berkorelasi dengan keinginan orang tua agar remaja segera menikah sehingga tidak menjadi beban secara finansial bagi keluarga dan dapat hidup dengan mandiri tanpa tergantung dengan orang tua.

Pernikahan dini lebih sering terjadi di wilayah perdesaan. Kondisi ini berhubungan dengan masih kentalnya sistem sosial patriarkal di wilayah perdesaan yang memberi peluang lebih besar bagi laki-laki untuk berkembang, termasuk kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih baik. Situasi yang demikian turut mearakkan kejadian dan praktik pernikahan dini di wilayah perdesaan di Indonesia (Dhar D, 2018).

5.3 Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 104 responden, keluarga yang memiliki status ekonomi dibawah UMR ($<2.830.884.32$) ada 63 orang (60,6%), dan mengalami pernikahan dini sebanyak 56 orang (53,6%) dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 7 orang (6,7%). Sedangkan Keluarga yang memiliki status ekonomi diatas UMR ($\geq 2.830.884.32$) ada 41 orang (39,4%), dimana pernikahan dini sebanyak 2 orang (1,9%) dan tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 39 orang (37,5%) dan setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmawar, menurutnya bahwa pendapatan orang tua tidak ada hubungan dengan pernikahan dini karena seseorang melakukan pernikahan dini dikarenakan tata cara dalam pergaulan yang mengharuskan mereka melakukan pernikahan dini (Rosmawar C,2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumaidi (2015) diketahui dari 50 responden yang dengan status ekonomi keluarga rendah ada sebanyak 28 orang (56,0%) melakukan pernikahan dini, sedangkan pada responden dengan status ekonomi tinggi dari 39 orang ada sebanyak 8 orang (20,5%) melakukan pernikahan dini. Hasil uji statistik chi square didapat nilai p value $<$ dari α ($0,002 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dapat disimpulkan ada hubungan status ekonomi keluarga dengan pernikahan dini pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Status ekonomi dari 104 responden mayoritas Dibawah UMR ($<2.830.884.32$) sebanyak 63 orang (60,6%), dan minoritas Diatas UMR ($\geq 2.830.884.32$ sebanyak 41 orang (39,4%). Pernikahan dari 104 responden mayoritas melakukan pernikahan dini sebanyak 58 responden (55,8%) dan 46 responden (44,2%) tidak melakukan pernikahan dini.

Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Sibio-Bio Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah,dkk. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri*. Jurnal Doppler, Vol. 5, No.2, Hal:7-12.
- Aisah, Nur Ulfah. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari*.
- Amperaningsih, Yuliati. (2014). *Sikap dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Dini pada Remaja Putri*. Jurnal Kesehatan, Vol.V, No.2, Hal:131-136.
- Ardayani, Tri. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini*. Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan). Vol. 11 No. 2 : 2087-1287

- Desiyanti, Irne. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. JIKMU. Vol.5, No.2, Hal:270-280.
- Hastuty, Yulina Dwi. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh :59-68
- Hawa,Siti. (2019). *Pengaruh Pendidikan dan Ekonomi Keluarga Terhadap Pernikahan Usia Dini*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, Hal:367-395.
- Herdika, Mei. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Wanita di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. Medan
- Manzahri. (2017). *Hubungan Status Sosial dengan Pernikahan Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Kesehatan_Vol 5, No.9 :676-687
- Meliyanti, Seri. (2020). *Dampak Pernikahan Dini terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Fakultas Dakwah. Jambi
- SDKI. (2017). *Survey Demografi Kemerdakaan Indonesia tahun 2017*.
- Tamhur, Razi. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, dan Budaya dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Martapura Kota*.
- Wijayanti, Vivi. (2017). *Hubungan Status Ekonomi, pengetahuan dan Perilaku Seksual Pra Nikah dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Selo Boyolali*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- WHO.(2019). *World Health Organization 2019*.